

## **Pengaruh Peran, Kinerja Penyuluh Pertanian dan Lahan terhadap Produksi Padi Desa Cangkringsari**

### ***Impact of Role, Performance of Agricultural Extension Workers and Land on Rice Production in Cangkringsari Village***

**Nabila Amelia Putri, Teguh Soedarto\*, Ika Sari Tondang**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Email: teguh\_soedarto@upnjatim.ac.id  
(Diterima 30-07-2024; Disetujui 24-10-2024)

#### **ABSTRAK**

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh peran, kinerja penyuluhan pertanian dan lahan terhadap produksi padi dengan lokasi di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sampel acak sederhana dengan kriteria petani lahan milik sendiri. Jumlah petani sampel sejumlah 55 orang. Penelitian memanfaatkan SEM-PLS yang didukung oleh program *SmartPLS* 4.0. Hasil studi menunjukkan peran penyuluh pertanian diperoleh nilai T-statistiknya 2,103 atau nilai P-values 0,018 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,207 yang menekankan bahwa peran penyuluh pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, kinerja penyuluh pertanian dengan nilai T-statistiknya 3,950 atau nilai P-values 0,000 dan nilai koefisien jalurnya sebesar 0,518 yang menekankan bahwa kinerja penyuluh pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, serta lahan diperoleh nilai T-statistiknya sebesar 2,176 atau nilai P-values 0,015 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,262 yang berarti lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Kata kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Kinerja Penyuluh Pertanian, Lahan, Produksi

#### **ABSTRACT**

*The study was quantitative research to analyze the influence of the role performance of agricultural extension and land on rice production with the location in Cangkringsari Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. A simple random sample does the sampling method with the criteria of the farmer's land. The number of sample farmers was 55 people. The study utilized SEM-PLS supported by the SmartPLS 4.0 program. The findings indicated the significance of agricultural extension workers' role obtained a T-statistic value of 2.103 or P-values of 0.018 and a path coefficient value of 0.207, which emphasized that the role of agricultural extension workers had a positive and significant influence on rice production, the performance of agricultural extension workers with a T-statistic value of 3.950 or P-values of 0, 000 and the path coefficient value of 0.518 which emphasizes that the performance of agricultural extension workers has a positive and significant influence on rice production. Land obtained a T-statistic value of 2.176 or P-value of 0.015 and a path coefficient value of 0.262, which means land has a positive and significant influence on rice production.*

*Keywords: Agricultural Extension Role, Agricultural Extension Performance, Land, Production*

#### **PENDAHULUAN**

Pertanian Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan rakyatnya karena pertanian menghasilkan produk-produk pertanian sebagai kebutuhan hidup, sehingga bahan-bahan pangan pertanian terus mengalami peningkatan sebagai dampak dari pertambahan jumlah penduduk dan pemenuhan gizi (Latumahina *et al.*, 2021). Bahan pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras. Beras permintaannya meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. September 2022 menunjukkan 98,35% rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi beras, seiring dengan peningkatan permintaan, baik luas panen maupun produksi padi pada tahun 2023 menurun. Pada tahun 2023, luas panen padi yaitu 10,20 juta hektar, turun sebesar 255,79 ribu hektar atau 2,45% dibandingkan dengan 10,45 juta hektar di tahun 2022. Sedangkan produksi padi di tahun 2023

sebanyak 53,63 juta ton GKG yang dimana turun sebesar 1,12 juta ton GKG atau 2,05% dibandingkan 54,75 juta ton GKG di tahun 2022 (BPS, 2023).

Kecamatan Sukodono merupakan salah satu dari beberapa Kecamatan yang penduduknya melakukan usahatani padi. Kecamatan Sukodono memiliki potensi dalam melakukan usahatani padi dibuktikan dengan jumlah produksi yang tinggi.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kab. Sidoarjo 2022**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Kw)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
Sidoarjo	699	47.936	68,6
Buduran	962	66.348	68,9
Candi	1.594	109.747	69,2
Porong	917	63.193	68,9
Krembung	1.532	104.738	67,8
Tulangan	1.326	91.355	68,9
Tanggulangin	2.069	143.981	69,6
Jabon	1.834	126.332	68,9
Krian	1.747	120.509	68,9
Balombangendo	2.117	146.858	69,4
Wonoayu	2.630	185.966	70,3
Tarik	3.050	210.451	69
Prambon	2.185	153.732	69
Taman	1.111	76.421	68,6
Waru	128	8.781	68,6
Gedangan	951	65.218	68,5
Sedati	1.017	68.308	66,6
Sukodono	2.723	187.034	68,3

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian (2023)

Sukodono merupakan Kecamatan yang banyak membudidayakan padi sawah. Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Sukodono termasuk salah satu Kecamatan dengan produksi padi yang tinggi diantara kecamatan lainnya, selain itu keadaan penyuluh pertanian di Kecamatan Sukodono menurut Izmi *et al.*, (2021), dianggap kurang “melek” data, artinya petugas kurang update data pertanian, padahal data-data tersebut harus dilaporkan ke dinas pertanian tingkat Kabupaten, lalu dikirim menjadi laporan data administrasi pada tingkat Nasional. Pada tingkat Nasional data tersebut dapat meningkatkan perhatian dari pemerintah pusat terkait mengalokasikan anggaran bantuan fasilitas. Anggaran tersebut menguntungkan petani karena petani memperoleh manfaat dari anggaran tersebut seperti diperoleh teknologi seperti mesin tanam dan panen yang dapat membantu pekerjaan petani. Namun, masih ada kendala yang ditemui karena petani tidak mengetahui teknologi bekerja, sehingga teknologi kurang dimanfaatkan, hal tersebut membuat peneliti mempertanyakan bagaimana penyuluh pertanian dalam membantu petani, sehingga peneliti menjadikan Kecamatan Sukodono sebagai tempat penelitian mengenai peran dan kinerja penyuluh pertanian serta lahan dalam produksi padi.

Penyuluh pertanian mempunyai peran dan kinerja yang penting bagi keberlangsungan petani. Peran penyuluh yaitu sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator (Rahmawati *et al.*, 2019). Kinerja penyuluh berfungsi sebagai acuan dan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menemukan solusi dengan tepat sehingga peran penyuluh ketika melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal yaitu membantu petani dan keluarga binaannya sehingga usahatani petani dapat berjalan lancar dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan utama yaitu mencapai kemandirian pangan, apabila penyuluh telah melaksanakan peran dan kinerja penyuluh dengan baik, maka petani yang dibina dapat sejahtera yang ditunjukkan melalui peningkatan produksi dan pendapatan usahatannya.

Lahan juga merupakan hal penting selain penyuluhan pertanian yang dapat mempengaruhi produksi. Lahan adalah hal yang penting dalam menjalankan usahatani, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ambarita dan Kartika (2015) yaitu produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan jika lahan yang dimiliki semakin luas. Lahan merupakan salah satu bagian yang paling mempengaruhi jumlah produksi petani.

Kecamatan Sukodono memiliki 19 wilayah Desa. Desa Cangkringsari merupakan Desa yang memiliki produksi padi tertinggi.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kec. Sukodono 2022**

<b>Desa</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (Ha/ton)</b>
Sukodono	106,06	700,00	6,60
Klopo Sepuluh	147,30	933,64	6,80
Masangan Wetan	45,16	298,06	6,60
Suko	37,00	247,90	6,70
Masangan Kulon	80,54	539,62	6,70
Panjunan	21,67	140,86	6,50
Cangkringsari	140,27	939,81	6,70
Jogosatru	46,55	307,23	6,60
Ngaresrejo	77,11	508,93	6,60
Sambungrejo	107,34	719,18	6,70
Plumbungan	60,98	414,66	6,80
Bangsri	71,88	474,41	6,60
Wilayut	79,52	540,74	6,80
Kebonagung	60,42	392,73	6,50
Anggaswangi	26,60	172,90	6,50
Jumputrejo	101,67	650,66	6,40
Suruh	59,21	396,71	6,70
Pekarungan	48,12	322,40	6,70
Pademonegoro	119,76	814,37	6,80

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Desa Cangkringsari terlihat memiliki produksi tertinggi, hal tersebut bisa diketahui pada tabel 2, sehingga digunakan sebagai tempat penelitian, dengan mempertimbangkan latar belakang, peneliti memutuskan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh peran dan kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani serta lahan di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo terhadap peningkatan produksi padi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh peran, kinerja penyuluhan pertanian dan lahan terhadap produksi padi dengan lokasi yang berada di Desa Cangkringsari, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Kriteria sampel dalam penelitian yaitu petani lahan milik sendiri dengan pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana). Penentuan jumlah sampel penelitian ini bergantung pada jumlah indikator. Jumlah indikator dapat dikali 5 – 10 kali (Hair *et al.*, 2010). Jumlah indikator pada penelitian sebanyak 11 dan dikali 5, sehingga jumlah sampel petani dalam penelitian sebanyak 55 orang. Penelitian yang dilakukan berupa wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi, serta pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis SEM-PLS yang didukung oleh software *SmartPLS 4.0*. SEM yang dibangun oleh dua model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas, *inner model* menggambarkan hubungan yang dihipotesakan yang dapat dilihat *R-square*, *effect size* (*f-square*) dan uji hipotesis.

Variabel penelitian ini terdiri atas Peran Penyuluh Pertanian (X1) dengan indikator berdasarkan (Rahmawati *et al.*, 2019), Kinerja Penyuluh Pertanian (X2) dengan indikator berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013, Lahan (X3) dengan indikator berdasarkan berdasarkan teori (Asetyasih *et al.*, 2019) dan (Kharismawati dan Karjati, 2021) yang dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian dan Produksi (Y) dengan indikator berdasarkan (Harnanto, 2017).

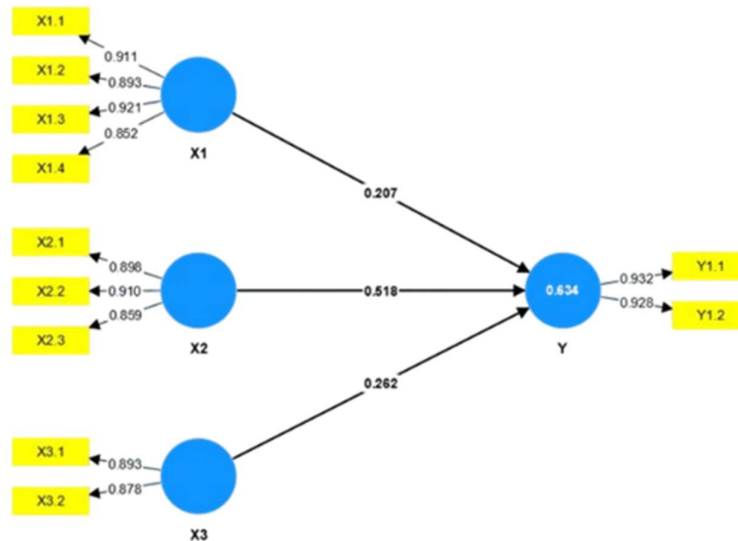
**Tabel 3. Kriteria Pengujian**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i></li> <li>• &gt;0,60 untuk <i>Exploratory Research</i></li> </ul>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50 untuk <i>Confirmatory Research Exploratory Research</i>
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	>0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruksi Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruksi Laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i></li> <li>• &gt;0,60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i></li> </ul>
	<i>Composite Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt;0,70 untuk <i>Confirmatory Research</i></li> <li>• 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i></li> </ul>

Sumber: Hair *et al.*, (2017)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh tiap variabel. Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian yakni peran penyuluh pertanian (X1), kinerja penyuluh pertanian (X2), lahan (X3) dan produksi (Y). Model penelitian dianalisis dengan metode PLS menggunakan program *SmartPLS* versi 4.0. Model diagram jalur adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Jalur**

#### Outer Model

*Outer model* dalam uji *Partial Least Squares* terdiri atas uji validitas (konvergen dan diskriminan) dan reliabilitas. Hasil model pengukuran (*outer model*) penelitian tersaji pada tabel 4. Seluruh indikator telah memenuhi kriteria dimana dapat dilihat pada tabel 4. Nilai validitas konvergen dilihat melalui *loading factor* untuk setiap indikator >0,7, nilai validitas konvergen dilihat melalui *cross loadings* >0,70 serta akar *Average Variance Extracted (AVE)* >0,5 serta nilai reliabilitas dilihat melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha* setiap variabel telah >0,70. Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa seluruh *variable* pada penelitian ini telah valid dan reliabel, sehingga hasil yang memenuhi standar reliabilitas dan validitas memberikan kepercayaan yang kuat terhadap integritas dan keakuratan data.

**Tabel 4. Hasil Outer Model**

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cross Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Peran Penyuluh Pertanian (X1)	(X1.1)	0,911	<b>0,911</b>	0,941	0,917	0,914
	(X1.2)	0,893	<b>0,893</b>			
	(X1.3)	0,921	<b>0,921</b>			
	(X1.4)	0,852	<b>0,852</b>			
Kinerja Penyuluh Pertanian (X2)	(X2.1)	0,898	<b>0,898</b>	0,919	0,868	0,919
	(X2.2)	0,910	<b>0,910</b>			
	(X2.3)	0,859	<b>0,859</b>			
Lahan (X3)	(X3.1)	0,893	<b>0,893</b>	0,897	0,726	0,879
	(X3.2)	0,878	<b>0,878</b>			
Produksi (Y1)	(Y1.1)	0,932	<b>0,932</b>	0,927	0,843	0,927
	(Y1.2)	0,982	<b>0,928</b>			

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

### Inner Model

Inner model di evaluasi dengan cara memperhatikan koefisien determinasi (*R-square*) dan *effect size* (*f-square*). Berikut hasil model pada penelitian:

**Tabel 5. Hasil Uji R-Square**

Variabel	R <sup>2</sup>
Produksi (Y)	0,634

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Nilai *R-Square* dapat dilihat pada tabel 5, pada variabel produksi (Y) mencapai nilai 0,634 yang dapat diartikan bahwa sekitar 63,4% dijelaskan secara langsung oleh peran penyuluh pertanian (X1), kinerja penyuluh pertanian (X2) dan lahan (X3) sebagai variabel laten eksogen, dengan demikian model tersebut tergolong moderat atau sedang dan sisanya sebesar 36,6% ditunjukkan oleh variabel tambahan yang belum dipelajari.

**Tabel 6. Hasil Uji f-Square**

	Peran Penyuluh Pertanian (X1)	Kinerja Penyuluh Pertanian (X2)	Lahan (X3)	Produksi (Y)
Peran Penyuluh Pertanian (X1)	-	-	-	0,098
Kinerja Penyuluh Pertanian (X2)	-	-	-	0,480
Lahan (X3)	-	-	-	0,138
Produksi (Y)	-	-	-	-

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil uji *f-Square* berdasarkan hasil tabel 6 penelitian diatas diketahui bahwa dampak antar yaitu dampak variabel peran penyuluh pertanian (X1) pada produksi (Y) menghasilkan nilai *f-square* sebesar 0,098 yang berarti bahwa nilainya kecil atau lemah, dampak variabel kinerja penyuluh pertanian (X1) pada produksi (Y) menghasilkan nilai *f-square* sebesar 0,480 yang berarti bahwa nilainya besar atau kuat dan dampak variabel lahan (X3) pada produksi (Y) menghasilkan nilai *f-square* sebesar 0,138 yang berarti bahwa nilainya kecil atau lemah.

### Uji Hipotesis

Nilai t-statistik sejumlah 1,96 dan nilai dari koefisien jalur digunakan untuk menguji hipotesis. Selain itu, untuk menguji hipotesis dapat menggunakan nilai *p-value* <0,05. Pertimbangan yang digunakan adalah nilai signifikan minimal  $\alpha = 0,05$  (5%) serta nilai T-statistik 1,96. Jika nilai koefisien jalur mendekati +1, hubungan semakin kuat (positif). Sehingga Hipotesis dapat diterima

apabila  $P\text{-values} < 0,05$  serta nilai T-statistik  $> 1,96$  (Sulistyo *et al.*, 2021). Hasil dari uji hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Penelitian Hipotesis (*Path Coefficients*)**

Hubungan Antar Variabel	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standar Deviation (STDV)</i>	T Statistic	P Values
Peran Penyuluh Pertanian → Produksi	0,207	0,208	0,098	2,103	0,018
Kinerja Penyuluh Pertanian → Produksi	0,518	0,516	0,131	3,950	0,000
Lahan → Produksi	0,262	0,265	0,121	2,176	0,015

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Hasil penelitian uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel 7 diatas yang menunjukkan hipotesis satu, dua dan tiga dapat ditunjukkan bahwa hipotesis memiliki nilai T-statistik  $> 1,96$ ,  $P\text{-values} < 0,05$  dan nilai koefisien jalur (*original sample*) mendekati +1 yang bernilai positif. Dihasilkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima, yaitu peran penyuluh pertanian berdampak positif (kuat) dan signifikan pada produksi padi, kinerja penyuluh pertanian berdampak positif (kuat) dan signifikan pada produksi padi, dan lahan berdampak positif (kuat) dan signifikan pada produksi padi.

#### **Pengaruh Peran Penyuluh terhadap Produksi**

Berlandaskan hasil tabel 7, menunjukkan peran penyuluh pertanian menghasilkan pengaruh sebesar 20,7% terhadap produksi padi, dengan demikian hipotesis H1 dapat diterima sedangkan H0 ditolak. Hipotesis ini didukung oleh Akhmah (2020) bahwa peran penyuluh memiliki peran yang baik dalam meningkatkan produksi padi. Peneliti lain juga mendukung pernyataan tersebut yaitu peneliti yang dilakukakan oleh Ariana, Sundari dan Umbara (2021) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat memengaruhi hasil produksi padi. Peran penyuluh pertanian di Desa Cangkringsari dianggap sangat membantu petani oleh mayoritas responden, karena penyuluh cepat membantu petani jika petani mempunyai kendala dan juga membantu petani dalam menggunakan teknologi. Sehingga adanya penyuluh pertanian di Desa Cangkringsari berperan dalam membantu petani dalam menghasilkan produksi padi yang nantinya meningkat kesejahteraan keluarga petani.

#### **Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Produksi**

Berdasarkan hasil tabel 7, menunjukkan kinerja penyuluh pertanian menghasilkan pengaruh sebesar 51,8% terhadap produksi padi, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima sedangkan H0 ditolak. Penelitian oleh Nuzul (2020) mendukung hipotesis yang berpendapat bahwa kinerja penyuluh pertanian tergolong baik. Peneliti lain juga mendukung pernyataan tersebut, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Gurning, Puarada, Lubis dan Hurchajjah (2023) yang menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian berada dalam kategori kinerja "sangat baik". Melalui wawancara didapatkan bahwa responden berpendapat penyuluh pertanian telah melaksanakan kinerja dengan baik, hal tersebut dikarenakan sebelum melaksanakan penyuluhan, penyuluh telah mempersiapkan penyuluhan secara matang dan hasilnya saat dilaksanakan penyuluhan, penyuluh menyampaikan materi penyuluhan dengan jelas yang dimana petani dapat dengan mudah memahami materi. Penyuluh dengan kinerja yang baik dapat dilihat pada petani yang mampu memecahkan masalahnya, hal tersebut juga terjadi pada petani padi di Desa Cangkringsari bahwa jika petani mengalami kendala maka penyuluh langsung memberikan solusi.

#### **Pengaruh Lahan terhadap Produksi**

Berdasarkan hasil tabel 7, menunjukkan lahan menghasilkan pengaruh sebesar 26,2% terhadap produksi padi, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis H3 dapat diterima dan H0 ditolak. Penelitian oleh Asetyasih *et al.*, (2019) mendukung hipotesis yang berpendapat bahwa adanya kesuburan lahan mengakibatkan hasil produksi yang diperoleh meningkat, dibandingkan penelitian menurut Kharismawati dan Karjati (2021), luas lahan berdampak negatif pada produksi, tetapi penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat dan mengonfirmasi bahwa lahan berpengaruh

dalam produksi padi di Desa Cangkringsari. Melalui wawancara didapatkan bahwa responden berpendapat bahwa lahan yang subur dan lahan yang luas merupakan faktor dalam produksi padi. Lahan sawah di Desa Cangkringsari berstatus lahan irigasi, sehingga zat hara yang didapatkan lebih banyak karena lumpur banyak ditemui pada lahan irigasi dan terjadinya penggenangan dapat mengubah pH tanah menjadi lebih netral sehingga meningkatkan zat hara. Hal tersebut dapat membantu petani dalam memproduksi padi karena tanaman padi sawah membutuhkan unsur hara yang cukup dan seimbang. Selain kesuburan, luas lahan juga berpengaruh menurut petani responden karena luas lahan menjamin hasil padi yang akan diperoleh.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu di Desa Cangkringsari, peran, kinerja penyuluh pertanian dan lahan memengaruhi produksi padi. Peran penyuluh di Desa Cangkringsari sangat membantu petani karena penyuluh cepat membantu petani jika petani mempunyai kendala dan juga membantu petani dalam meningkatkan hasil usahatani. Kinerja penyuluh pertanian telah baik karena kinerja telah memiliki dampak terhadap perbaikan kinerja petani, sehingga petani dapat menambah hasil produksinya. Petani padi di Desa Cangkringsari setuju bahwa lahan yang subur dan lahan yang luas merupakan faktor dalam produksi padi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmah, N. (2020). Peran Penyuluh Lapangan Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 8(2020), 861–870.
- Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pesticida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Jurnal EP Unud*, 4(7), 776–793.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2).
- Asetyasih, I., Pratiwi, C. I., & Zaeni, A. M. (2019). Pengaruh Keadaan Tanah dan Air terhadap Produksi dan Ekonomi Petani di Cipadung Wetan Sub-District. The Effects of Soil and Water Conditions to the Crop Production and Economic at. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- BPS. (2023). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023 (Angka Sementara)*. Berita Resmi Statistik.
- Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo. Luas Panen Rata-rata Produksi Padi Sawah Ladang (Internet). 2023. (cited 2024 Feb 06). Available from: <https://panperta.sidoarjokab.go.id/?page=informasi&p=5>
- Gurning, R. N. S., Puarada, S. H., Lubis, W., & Nurhajjah, N. (2023). Performance of Agricultural Extension Services (BPP) in Enhancing Rice Production in North Sumatra, Indonesia. *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 6(02), 149–157.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis.pdf*. In *Australia : Cengage* (7 edition).
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya Sistem Biaya Historis*. Andi Offset.
- Izmi, D. S., Yulaicho, M. R., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 702–710.
- Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66.
- Latumahina, F. S., Hafid, H., Hadi, P., Mutolib, A., Arifiesn, Y., Asir, M., Wattimena, C. M. A., Sarasi, V., Hasibuan, A. K. H., Afifah, L. N., Azhar, Widyaputra, P. K., & Sujalu, A. P.

- (2021). *Pertanian, Kehutanan dan Kemakmuran Petani* (E. Jaelani (ed.); Issue 57). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nuzul, R. (2020). Performance Evaluation of Agricultural Extension (Case Study: Tanjung Morawa District, Deli Serdang). *Jurnal of Agribusiness Agriculture*, 9(1), 01–07.
- Pemerintahan Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian*.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Iqbal Bahua, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56.
- Sulistyo, A., Sumarwan, U., & Aminah, M. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Buku pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 474.